

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, karena Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh setiap orang guna memperoleh ilmu, pengalaman dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa, Sistem Pendidikan Nasional adalah ;

Usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha ini diselenggarakan dalam berbagai jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Terutama pada jalur pendidikan formal dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut terkait dengan tuntutan situasi dan kondisi dalam hal perkembangan dan pembangunan negara. Tidak terkecuali pada pendidikan juga yang dikemukakan oleh Hetherington (1911) dalam Abduljabar (2010:7) mendeklarasikan empat tujuan pendidikan jasmani adalah,

- 1). Tujuan perkembangan organik, yaitu: sebagai contoh kebugaran, kesehatan, kekuatan, daya tahan, power, tahan terhadap derita, dan mudah bergerak.
- 2). Tujuan perkembangan kognitif, yaitu tujuan pengetahuan, sebagai contoh pemahaman, kebebasan, kemerdekaan, wawasan, dan kenyataan.
- 3). Tujuan perkembangan psikomotor, yaitu keterampilan, bergerak efektif, kompeten, bebas mengekspresikan, partisipasi (dalam budaya olahraga, senam) dan kreativitas.
- 4). Tujuan perkembangan afektif, yaitu: sebagai contoh perkembangan karakter, apresiasi, makna, keriang, dan kesenangan.

Sedangkan menurut Bucher (1964) dalam Suherman (2009:7) tujuan pendidikan jasmani adalah,

1). Perkembangan fisik, yang berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). 2). Perkembangan gerak yaitu berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara sefektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). 3). Perkembangan mental berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterfrestasikan pengetahuan pendidikan jasmanai ke dalam lingkungan. 4). Perkembangan atau masyarakat.

Kedua Pendapat tersebut hampir serupa, bahwa Pendidikan jasmani mempunyai peranan dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, yang mana di dalam prosesnya meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal yang menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang terorganisir, termasuk kegiatan proses belajar mengajar, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang mengantarnya ke kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, perumusan-perumusan tujuan yang ditetapkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor bisa dikatakan tercapai atau berhasil.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani, dimana kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya yang harus dipahami sebagai proses komunikasi antar guru dengan siswa untuk mencapai prestasi belajar. Menurut Suherman (2009:50) menjelaskan bahwa;

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya. Muara dari proses pembelajaran adalah siswa belajar. Secara garis besar proses ini dapat dibagi ke dalam tiga kategori pengelolaan yaitu pengelolaan rutinitas, pengelolaan inti proses belajar, serta pengelolaan lingkungan dan materi pembelajaran.

Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang terdapat pada kurikulum pendidikan jasmani. Melalui olahraga bola basket diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani untuk menanamkan kedisiplinan, mendidik

watak, melatih kognisi dalam memahami materi serta untuk meningkatkan prestasi olahraga. Baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penyelenggaraan pendidikan jasmani yang sukses ditandai dengan adanya peningkatan prestasi, baik prestasi akademik, maupun prestasi olahraganya. Dikatakan oleh Siddiq (2004:1) bahwa, “dalam upaya mencapai prestasi, termasuk prestasi belajar dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam memahami seluruh aspek yang mendukung keberhasilan meraih prestasi, dan berusaha untuk mengimplementasikan dalam kegiatan yang sebenarnya”. Artinya bahwa untuk mencapai prestasi olahraga dan prestasi belajar diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan melibatkan seluruh aspek, sehingga pada akhirnya prestasi tersebut bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Surakhmad (1994:16) memaparkan tujuh komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran sebagai berikut :

keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuh komponen atau faktor, yaitu: (1) ada tujuan yang ingin dicapai, (2) ada bahan atau materi pelajaran sebagai isinya; (3) ada murid yang aktif mengalami; (4) ada guru yang melaksanakan kurikulum; (5) ada metode yang tepat sesuai dengan materi dan sasarannya; (6) ada situasi yang memungkinkan proses pembelajaran; dan (7) ada evaluasi untuk mengetahui proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran terdapat tujuh faktor penting, dimana salah satunya adalah penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi dan sasarannya.

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar perlu pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran praktek agar tujuan belajar keterampilan gerak dapat dikuasai dengan baik, maka guru harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Meskipun disadari bahwa tidak ada satu metode belajar gerak yang paling baik untuk mencapai suatu tujuan, sebagaimana dikatakan oleh Rahyubi (2012:236), “bahwa tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar *perfect* atau sempurna, masing-masing punya kelebihan dan

kekurangan”. Untuk itu perlu dikembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan dan karakteristik siswa yang belajar dengan tingkat kompleksitas gerak.

Selain metode pembelajaran yang tepat, keberhasilan mencapai tujuan dalam proses pembelajaran gerak juga dipengaruhi oleh kemampuan gerak (*Motor Ability*) siswa, kemampuan kognitif serta kemampuan awal siswa. *Motor Ability* merupakan kemampuan dalam hal keterampilan dasar untuk melakukan aktivitas atau gerak yang diperlukan dalam kegiatan olahraga. Artinya bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan gerak (*Motor Ability*) rendah, akan mendapat kesulitan untuk mempelajarinya suatu keterampilan dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pencapaian hasil belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Thomas and Halliwell (1976) dalam Ring (1992:31), “*a set of motor abilities related to specific skill*” artinya bahwa suatu kemampuan gerak berhubungan atau berkaitan dengan keterampilan tertentu, sehingga dapat diasumsikan bahwa seseorang dikatakan bisa berhasil dalam mengikuti pelajaran gerak atau praktek apabila dia memiliki kemampuan yang bagus dalam hal keterampilan gerak (*Motor Ability*), apalagi di dukung oleh metode digunakan belajar yang tepat atau sesuai dengan karakteristik keterampilannya.

Seorang guru harus dapat mengatasi masalah mengenai penggunaan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dan materi pelajaran, dengan menerapkan pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa, artinya seorang guru harus mampu merencanakan, menetapkan dan menerapkan berbagai upaya yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting untuk terciptanya hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain, bahwa pendidik harus memiliki strategi belajar-mengajar yang merupakan hasil pemikiran yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tujuan pengajaran tertentu, karena hal tersebut dapat berbeda-beda. Ciri efektivitas proses belajar mengajar, menurut Suherman (2011:55) bahwa, “gambaran umum tentang efektivitas mengajar ditandai oleh gurunya yang selalu aktif dan siswanya secara konsisten aktif belajar.” Artinya dalam lingkungan pembelajaran yang efektif, siswa tidak bekerja sendiri melainkan selalu diawasi oleh gurunya dan tidak

banyak waktu mereka yang terbuang begitu saja. Pada akhirnya siswa dapat menerima pesan dari gurunya dengan baik dan dapat melakukan latihan secara independen mempelajari sesuatu sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Dalam hal ini penulis mengambil pembelajaran tentang keterampilan *lay-up shoot* bolabasket, kenapa? karena keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam memenangkan sebuah pertandingan, selain itu bahwa keterampilan ini merupakan keterampilan yang paling efektif sebab dilakukan pada jarak yang sedekat-dekatnya dengan basket. Bird (1990:103) juga menjelaskan bahwa, “*the lay-up shoot is the highest percentage shoot you can take. You should hit every one.*” Yang artinya bahwa *lay-up shoot* merupakan cara yang paling besar persentasinya dalam upaya memasukan bola atau mencetak angka.

Alasan yang lainnya bahwa keterampilan ini merupakan salah satu usaha yang paling sering dilakukan oleh pemain dalam suatu pertandingan untuk mencetak angka. Hal ini dibuktikan dengan sebuah data dari hasil pertandingan final bolabasket putra pada POPDA 2014 di GOR TUNAS Bandung antara tim Kota Bandung melawan tim Kota Cirebon, dimana tim Kota Bandung melakukan usaha *lay-up shoot* sebanyak 41 kali masuk 19, tembakan dua point 16 kali masuk 5, dan tembakan tiga point sebanyak 21 kali masuk 7, ditambah dengan tembakan bebas (*free throw*) 16 masuk 7. Sedangkan Kota Cirebon melakukan usaha *lay-up shoot* sebanyak 58 kali masuk 23, tembakan dua point 8 kali masuk 1, dan tembakan tiga point 18 kali masuk 3, ditambah tembakan bebas (*free throw*) 29 kali masuk 14. Dan akhirnya pertandingan dimenangkan oleh Kota Bandung. Berdasarkan data tersebut jelas bahwa keterampilan *lay-up shoot* merupakan salah satu keterampilan yang paling sering digunakan dalam sebuah permainan bolabasket. Dengan demikian perlu kiranya bahwa pembelajaran keterampilan *lay-up shoot* bolabasket dalam ekstrakurikuler lebih diperhatikan lagi untuk mencapai prertasi siswa dalam cabang olahraga bolabasket.

Berdasarkan pengamatan sekilas dilapangan, baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, tidak sedikit guru pendidikan jasmani maupun pelatih di sekolah, belum dapat secara optimal melakukan proses belajar mengajar

sebagaimana yang diharapkan. Banyak kendala yang dihadapi, khususnya keterampilan pada pembelajaran *lay-up shoot* dalam bolabasket, hal itu terjadi karena karakteristik *motor ability* siswa yang berbeda-beda, kompleksitas gerakan dan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru sering tidak tertuju pada karakteristik siswa dan tingkat kompleksitas gerak

Kompleksitas gerak seperti pada keterampilan *lay-up shoot* dalam bolabasket meliputi, *dribbling*, *foot work*, dan *shooting* membutuhkan metode yang tepat.

Dalam kaitannya dengan permainan bolabasket, metode pembelajaran dimaksud untuk membantu, memudahkan siswa dalam menguasai suatu keterampilan permainan bolabasket, sehingga siswa bisa menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi permainan yang sebenarnya. Pembelajaran dengan menggunakan metode bagian dan keseluruhan keduanya menekankan pada bagaimana membelajarkan siswa agar menguasai keterampilan bermain bolabasket.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian tentang Motor Learning Principles and the Superiority of Whole Training in Volleyball, oleh Steven Bain, Ph.D.1, Carl McGown, Ph.D. *Associate Professor, Department of Orthopaedics & Sports Medicine, University of Washington* and Professor Emeritus, *College of Health & Human Performance, Brigham Young University in USA* pada tahun (2006), tentang penggunaan metode keseluruhan dan bagian dalam melatih bola voli, dimana metode keseluruhan pendekatannya terhadap cara mengatur kaki (*footwork*), posisi tangan, lompatan, kontak bola dan hasil pengembalian bola, sedangkan metode bagian akan fokus pada sebuah elemen tunggal dari keterampilan. Dimana pada akhirnya mengidentifikasi bahwa keterampilan yang membutuhkan koordinasi antar anggota badan tingkat tinggi merupakan pelayanan terbaik oleh latihan keterampilan keseluruhan.

penelitian lokal yang dilakukan oleh Sarbudi, tentang Pengaruh Pembelajaran Lempar Lembing dengan Metode Bagian dan Keseluruhan terhadap Kemampuan Lempar Lembing Gaya Jengket pada Tahun pelajaran 2006/2007. menunjukkan hasil bahwa, ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran lempar lembing dengan metode keseluruhan dan bagian ($t_{hit} 2,192 > t_{tabel}$, 5% sebesar 1.75), dan metode keseluruhan lebih baik pengaruhnya terhadap kemampuan lempar lembing gaya jengket (peningkatan metode keseluruhan 19,3133%, sedangkan metode bagian 14,2132%).

Juga penelitian tentang Pengaruh Metode Belajar Bagian dan Keseluruhan Terhadap Keterampilan Servis Bawah dalam Permainan Bola Voli pada siswa putra kelas V SDN Papahan 01 Tasikmadu Karanganyar tahun 2009. yang dilakukan oleh Ummi Khasanah, diperoleh simpulan sebagai berikut, ada perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran keseluruhan dan bagian terhadap kemampuan servis bawah bola voli mini ($t_{hit} 2.14 > t_{tabel}$ 5% sebesar 2.069), dan metode pembelajaran keseluruhan lebih efektif pengaruhnya dari pada metode bagian terhadap kemampuan servis bawah bola voli mini. Kelompok metode pembelajaran keseluruhan memiliki peningkatan sebesar 59.54%. Sedangkan kelompok metode pembelajaran bagian memiliki peningkatan sebesar 32.58%.

Penelitian lainnya adalah Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Lay Up tanpa dribble dan Koordinasi Mata-Tangan terhadap Kemampuan Lay-Up Shoot Bola Basket pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Bola Basket SMAWarga Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008, yang dilakukan oleh Anys Nurliana, menunjukkan, metode bagian memiliki pengaruh yang lebih baik dari pada metode keseluruhan (F_o sebesar 10.239 $>$ F_t 4.11) dengan selisih perbedaan sebesar 1.00.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan analisis kritis dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti bermaksud ingin menggali lebih dalam lagi tentang penelitian serupa. Dalam rangka melengkapi penelitian terdahulu, dan memastikan metode mana yang paling tepat. Penulis memasukan faktor *Motor Ability* sebagai faktor

yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan. Tentu saja penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengisi kekosongan yang ada pada penelitian sebelumnya, supaya untuk lebih meyakinkan dan memastikan bahwa kedua metode belajar tersebut dapat meningkatkan penguasaan keterampilan, khususnya keterampilan *lay-up shoot* yang dilihat dari segi *Motor Ability* siswa.

Penelitian ini dianggap memiliki nilai penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik pada intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. berbagai cabang olahraga yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan hasil belajar keterampilan bola basket khususnya dan umumnya dapat berkontribusi pada pembelajaran lainnya, karena apabila masalah ini terus berkelanjutan dan tidak diteliti dari perspektif yang telah diuraikan di atas serta dikaji, diduga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar keterampilan yang tidak optimal.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran begitu banyak metode yang bisa digunakan khususnya dalam proses pembelajaran praktek, seperti metode distribusi dan padat, trail and error atau lebih di kenal dengan metode “coba-coba salah”, metode bagian dan keseluruhan dan banyak lagi metode-metode lainnya. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi dalam dua metode saja, yaitu metode belajar bagian dan keseluruhan.

Dalam cabang olahraga permainan bola basket juga terdapat beberapa teknik mulai dari teknik dasar sampai ke teknik lanjutan atau keterampilan yang membutuhkan koordinasi dan kemampuan gerak (*motor ability*) dasar yang bagus.

Karena begitu banyak teknik dalam bola basket, maka penulis mengambil teknik *lay-up shoot* yang diawali dengan *dribbling* untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* dalam bolabasket dengan menggunakan metode mengajar bagian dan keseluruhan, yang dilihat dari segi *motor ability* siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bola basket antara metode bagian dan keseluruhan, dilihat dari segi *motor ability* siswa?
2. Apakah terdapat interaksi antara metode mengajar dengan *Motor Ability* terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bolabasket?
3. pada kelompok siswa yang memiliki *Motor Ability* tinggi Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* antara metode bagian dan keseluruhan?
4. pada kelompok siswa yang memiliki *Motor Ability* rendah, Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* antara metode bagian dan keseluruhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengajuan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui metode manakah yang memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bola basket yang dilihat dari *Motor Ability* siswa.
2. Mengetahui apakah terdapat interaksi antara metode mengajar dengan *Motor Ability* terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot bolabasket*.
3. Mengetahui, metode manakah yang memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bolabasket, pada kelompok *Motor Ability* tinggi
4. Mengetahui metode manakah yang memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bolabasket, pada kelompok *Motor Ability* rendah

D. Manfaat atau Pentingnya Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang cukup besar, bagi pengembangan keilmuan atau baik dari segi aspek teori maupun yang bersifat praktek.

1. Secara Teori

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dibidang teori belajar gerak yang selama ini dirasakan sangat kurang, termasuk pengembangan dalam pengujian akan adanya pengakuan dari teori-teori yang selama ini ada berdasarkan hasil studi yang diselenggarakan di negara lain terutam dalam proses belajar gerak, sehingga dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung ilmu pengetahuan olahraga khususnya yang terkait dengan penggunaan metode pembelajaran gerak.

2. Secara Praktik

Berdasarkan kegunaan praktik, penelitian ini banyak manfaatnya bagi pengembangan penerapan suatu metode mengajar atau melatih keterampilan gerak, terutama yang tergolong dalam keterampilan jenis lanjutan (*continues skill*). Pengajar atau pelatih akan mengetahui secara jelas tentang penerapan dari suatu metode dalam menyampaikan informasi kepada setiap siswa, terutama dari segi kelemahan dan kelebihan suatu metode yang akan diterapkan. Sehingga dengan demikian pengajar atau pelatih akan dapat mengefektifkan suatu proses belajar mengajar secara efisien.

Penelitian ini akan memberikan informasi kepada kita sebagai mahasiswa pascasarjana jurusan pendidikan olahraga, guru, dan pelatih tentang metode mana yang lebih tepat dan efektif dalam pengembangan teori belajar gerak, khususnya dalam penguasaan keterampilan *lay-up shoot* dalam permainan bola basket.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Dedi Sutisna, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN MOTOR ABILITY TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN LAY-UP SHOOT BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab I dibahas mengenai latar belakang masalah yang isinya tentang pengetahuan guru pendidikan jasmani mengenai metode mengajar bagian dan keseluruhan yang sudah biasa mereka gunakan dalam proses pembelajaran, tetapi tidak berdasarkan dan tidak memperhatikan segi karakteristik siswa dalam hal motor ability dan jenis dari keterampilan yang akan diajarkan. Bahasan berikutnya mengenai identifikasi masalah dan rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang masalah. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari empat buah pertanyaan mengenai metode mengajar, dan tingkatan motor ability terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot*. Yang pertama secara keseluruhan metode mana yang lebih baik, yang kedua interaksi antara metode mengajar dengan motor ability, yang ketiga dilihat dari tingkatan *motor ability* tinggi, dan yang ke empat dilihat dari *motor ability* rendah,. Kemudian tujuan penelitian disesuaikan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Terakhir mengenai manfaat penelitian yang dilihat dari segi teori dan praktik.

Bab II mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Untuk kajian pustaka memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, mengenai hakekat metode belajar gerak, landasan teori belajar gerak, hakekat keterampilan bola basket, hakekat *general motor ability*, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan sudah dilakukan. Sub pokok bahasan berikutnya mengenai kerangka pemikiran yang terdiri dari empat bahasan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu tentang perbedaan metode mengajar bagian dan keseluruhan terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bolabasket, interaksi antara metode belajar dengan *motor ability* terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bolabasket, pengaruh metode bagian dan keseluruhan terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bolabasket pada kelompok siswa *motor ability* tinggi, dan pengaruh metode bagian dan keseluruhan terhadap hasil belajar keterampilan *lay-up shoot* bolabasket pada kelompok siswa *motor ability* rendah. Untuk bahasan yang terakhir mengenai hipotesis yang terdiri dari empat pernyataan sementara yang mengacu pada rumusan masalah dan kerangka pemikikiran.

Bab III mengenai metodologi penelitian yang berisi tentang lokasi penelitian yang bertempat di SMPN 12 Bandung, penentuan populasi dan pengambilan sampel penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2X2. Definisi operasional mengenai definisi variabel penelitian, belajar gerak, metode mengajar, *motor ability*, bolabasket, dan keterampilan *lay-up shoot* itu sendiri. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua bentuk tes yaitu untuk mengetahui tingkatan *motor ability* menggunakan barrow motor ability test dan untuk keterampilan hasil belajar menggunakan tes *lay-up shoot*. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Yang berisikan tentang pemaparan data penelitian, uji normalitas, homogenitas, uji Analisis Varians (ANAVA). Dan pembahasan tentang hasil penelitian. Sedangkan Bab V membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran tentang apa yang harus disampaikan berkenaan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan.